

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Lazismu Kudus

Lembaga zakat, infak, dan sedekah Muhammadiyah yang disebut Lazismu, adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berdikmad dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infak, wakaf, dan dana kedermawanan (ZISKA) lainnya baik dari perseorangan, lembaga perusahaan dan instalasi lainnya.

Lazismu didirikan PP. Muhammadiyah tahun 2002, yang selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya UU Zakat nomor 23 tahun 2011, PP Nomor 14 tahun 2014, dan keputusan MENAG RI nomor 333 tahun 2015, Lazismu sebagai Laznas dikukuhkan kembali melalui SK MENAGRI Nomor 730 tahun 2016.

Latar belakang berdirinya Lazismu terdiri atas dua faktor. *Pertama*, adanya fakta Indonesia yang diselimuti dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan, serta indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan karna tatanan keadilan sosial yang lemah. *Kedua*, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia serta mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infak, dan wakaf yang terbilang cukup tinggi.<sup>1</sup> Tetapi menurut Fadillah (2011), potensi zakat yang besar di Indonesia belum bisa dikelola dengan baik karena beberapa hal yakni Badan pengelola zakat dianggap tidak professional karena belum menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparan dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Berdirinya Lazismu dimaksudkan sebagai institusi pengelolaan zakat dengan manajemen yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solving*) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan

---

<sup>1</sup> Dokumen Lazismu Kudus, Buku Panduan Program Pendayagunaan dan Distribusi 2019, April 20, 2023.

<sup>2</sup> Agus Permana and Ahmad Baehaqi, "Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dengan Prinsip Good Governance," *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* 3, no. 2 (July 2018): 118.

budaya kerja amanah, professional dan transparan Lazismu berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Amil Zakat terpercaya seiring berjalannya waktu kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreativitas dan inovasi, Lazismu senantiasa memproduksi berbagai program-program pendayagunaan yang dapat menjawab tantangan problem dalam perubahan sosial masyarakat yang berkembang.<sup>3</sup>

Lambang dari Lazismu terdapat tulisan Lazismu dan ada delapan butir gambar padi yang tersusun melingkar, satu butir padi mengarah ke atas sebagai simbol tauhid juga sebagai simbol Shadaqah terbaik yang akan tumbuh menjadi tujuh butir (digambarkan dengan tujuh butir padi lainnya yang saling terikat). Delapan butir padi juga mempunyai arti memberi manfaat dengan arah mata angin atau seluruh penjuru dunia (rahmatan lil alamin).<sup>4</sup>

Kesekertariatian Lazismu Kudus berada di Jl. KH Noor Hadi No.5 Janggalan Kota Kudus Jawa Tengah 59316 Telp. (0291)2912516, No HP/WA 081390359827 / 081226061914, Fb : Lazismu Kudus, IG : Lazismu\_kudus, Youtube :Lazismu Kudus Official, Twitter : @Lazismukudus, dan website Lazismu Kudus :<https://www.Lazismukudus.org/>.<sup>5</sup>

## 2. Visi dan Misi Lazismu Kudus

### a. Visi Lazismu Kudus

“Menjadi lembaga amil zakat terpercaya”

### b. Misi Lazismu Kudus

- 1) Optimalisasi pengelolaan ZISKA yang amanah, professional dan transparan.
- 2) Optimalisasi pendayagunaan ZISKA yang kreatif, inovatif, danproduktif.
- 3) Optimalisasi layanan donatur.<sup>6</sup>

## 3. Tageline Lazismu Kudus

“Lazismu Memberi Untuk Negeri” Dengan semangat memberi dan berbagi, kita bisa menjadi faktor penting dalam setiap perubahan melalui kebaikan yang kita tanam, sekecil

<sup>3</sup> Dokumen Lazismu Kudus, Buku Panduan Program Pendayagunaan dan Distribusi 2019.

<sup>4</sup> Lazismu Jawa Tengah, “DeskripsiI Umum Lazismu,” April 20, 2023, <http://www.Lazismujateng.org/tentang-kami/>.

<sup>5</sup> Lazismu Kudus, n.d.

<sup>6</sup> Dokumen Lazismu Kudus, Buku Panduan Program Pendayagunaan dan Distribusi 2019.

apapun.

#### 4. Tujuan Lazismu Kudus

- a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan dana ZISKA dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan.
- b. Meningkatkan manfaat dana ZISKA untuk mensejahterahkan umat dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan.
- c. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha-usaha produktif.<sup>7</sup>

#### 5. Letak Geografis Lazismu Kudus

Lazismu Kudus terletak di Jl. KH Noor Hadi No.5 Janggalan Kota Kudus Jawa Tengah 59316.

Adapun batas-batasannya yaitu sebagai berikut :

- a. Terletak di sebelah timur MI Muhammadiyah 1 Kudus

#### 6. Struktur Organisasi Lazismu Kudus

Struktur organisasi merupakan bentuk pengelompokan formal dan pembagian tugas yang lebih terintegrasi. Struktur organisasi yang baik berusaha untuk menciptakan keserasian dan keharmonisan dalam bekerja. Struktur organisasi harus selalu dievaluasi untuk memastikan konsistensi dalam melakukan operasi yang efisien dan efektif untuk memenuhi persyaratan saat ini.<sup>8</sup> Berikut adalah struktur organisasi di Lazismu Kudus:

### SUSUNAN PENGELOLA LAZISMU KABUPATEN KUDUS PERIODE 2020-2025

#### Dewan Syariah

Ketua : Dr. Taufiqurrahman Kurniawan, MA  
Anggota : Muhammad Fahmi Mubarak, Lc, M.Ag.

#### Badan Pengawas

Ketua : Bonnix Hedy Maulana, SE, Msi, Ak  
Anggota : Sarjito

#### Badan Pengurus

Ketua : Nadhif, S.Pd.I  
Wakil Ketua : Sukarman, ST

<sup>7</sup> Lazismu Jawa Tengah, "Deskripsi Umum Lazismu."

<sup>8</sup> Tatiek Nurhayati and Ahmad Darwansyah, "Peran Struktur Organisasi Dan Sistem Remunerasi Dalam Meningkatkan Kinerja," *Universitas Islam Sultan Agung : EKOBIS* 14, no. 2 (2013), <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/viewFile/572/474>.

Sekretaris	:	Nurur Rohman, S.Pd
Wakil Sekretaris 1	:	Amirudin Siregar, S.Psi
Wakil Sekretaris 2	:	Zenni Arofah, SE, I
<b>Pelaksana Harian (Eksekutif) Manager</b>	:	Abdul Latif Muhtadin
Keuangan	dan	Olga Ema Ratnaningrum Noor, S.Pd
Kesekretariatan		
Front Office	:	Faizatun Alfi Hasanah, S.Sos
Bidang Fundraising	dan	Widinoor Sukma, S.Psi
Kerjasama		Shibghatulllah, S.Kep Ravitri Harvian, A.Md
Pelaksana Program Ambulance	:	Fathurrahman (Au) <sup>9</sup>

10

## 7. Tugas Pokok Pengurus LazismuKudus

### a. Tugas dan Fungsi Badan Pengurus<sup>11</sup>

- 1) Menyusun rencana strategis (jangka panjang) dan taktis (jangka pendek) terkait dengan pengelolaan LAZISMU ditingkat daerah berdasarkan kebijakan LAZISMU Wilayah,
- 2) Melaksanakan rencana strategis (jangka panjang) dan taktis (jangka pendek) dalam pengelolaan dana ZISKA,
- 3) Melaporkan hasil pengelolaan dana ZISKA kepada LAZISMU Wilayah, BAZNAS Daerah, Kementerian Agama Kab/Kota, dan pihak terkait lainnya,
- 4) Melakukan evaluasi pelaksanaan pengelolaan dana ZISKA,
- 5) Melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan Badan Pengurus LAZISMU Wilayah, dan Kantor Layanan LAZISMU yang dibentuk,
- 6) Menginisiasi pendirian Kantor Layanan LAZISMU,
- 7) Membangun jaringan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal.

<sup>9</sup> [www.Lazismukudus.org](http://www.Lazismukudus.org). diakses pada hari Ahad, tanggal: 21 Maret 2021, pukul: 10.20 WIB

<sup>10</sup> Dokumen Lazismu Kudus, Surat Keputusan Badan Pengurus Lazismu Wilayah Jawa Tengah, April 20, 2023.

<sup>11</sup> “Dokumen Buku Pedoman & Panduan Lazismu,” n.d.

- b. Tugas dan Fungsi Badan Eksekutif<sup>12</sup>
  - 1) Menyusun rencana oprasional pengelolaan LAZISMU tingkat daerah berdasarkan renstra/program tahunan/kebijakan BadanPengurus.
  - 2) Melaksanakan rencana oprasionalpengelolaan LAZISMU di tingkat daerah berdasarkan renstra dan/atau kebijakan Badan Pengurus.
  - 3) Membuat laporan keuangan atas pengelolaan dana ZISKA kepada Badan Pengurus secara berkala (bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan)
  - 4) Melakukan evaluasi pelaksanaan pengelolaan dana ZISKA
  - 5) Melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan kantor layananLAZISMU
  - 6) Membangun jaringan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal
  - 7) Melakukan pembinaan danpengembangan karyawan
  - 8) Membuat laporan kinerja tahunan berdasarkan renstra/program tahunan atau kebijakan Badan Pengurus.
  - 9)

**B. Deskripsi Data Penelitian**

**Responden dalam penelitian ini adalah 130 orang yang pernah berzakat dan berdonasi secara digital di Lazismu. Sampel yang diambil berjumlah 130 responden.**

**1. Profil Responden**

Berikut merupakan penjelasan terhadap profil responden penelitian yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, jenis zakat & donasi dan metode pembayaran zakat responden.

**a) Jenis Kelamin**

Profil jenis kelamin responden ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Jenis kelamin responden

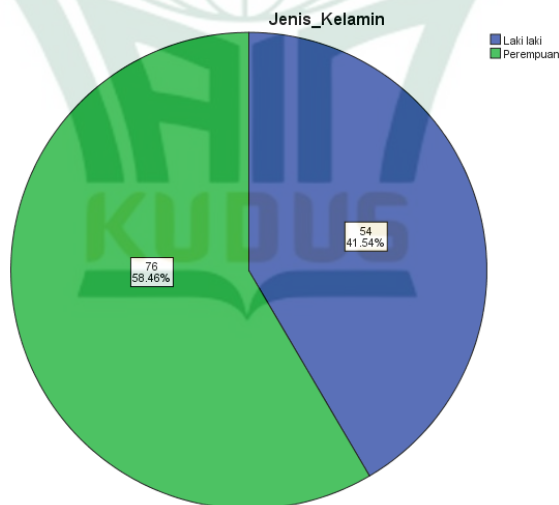
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki laki	54	41.5	41.5	41.5
	Perempuan	76	58.5	58.5	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2023

<sup>12</sup> “Dokumen Buku Pedoman & Panduan Lazismu.”

Data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 130 sampel responden. Berdasarkan tabel jenis kelamin responden pada tabel 4.1 diperoleh bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang atau 41,5% sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 76 orang atau 58,5%. Hal ini terjadi karena peneliti menemukan saat pelaksanaan penyebaran kuisioner, gender perempuan cenderung lebih banyak yang setuju mengisi kuisioner dibandingkan dengan gender laki-laki.

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa pengguna *digital zakat payment* responden didominasi oleh wanita. Menurut Williams (2011) menyatakan bahwa wanita memiliki tingkat kemandirian usaha yang lebih banyak daripada laki-laki, faktor kemandirian seorang wanita lebih baik dari laki-laki juga dapat mempengaruhi wanita lebih memilih untuk menyumbang untuk amal online. Perempuan juga merupakan pengatur keuangan keluarga untuk memiliki kesempatan lebih besar dan lebih banyak membayar zakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik *pie chart* berikut.



Gambar 4. 1 Jenis kelamin responden

Hasil penelitian dan pengolahan data berdasarkan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pengumpulan zakat melalui *digital zakat payment*, lembaga zakat harus mensosialisasikan platform pembayaran zakat

online kepada muzaki perempuan karena memiliki niat perilaku dan perilaku menggunakan semakin tinggi. Lembaga zakat juga perlu melakukan promosi kepada muzaki berjenis kelamin laki-laki agar lebih tertarik untuk membayar zakat secara digital.

#### b) Usia

Profil usia responden ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

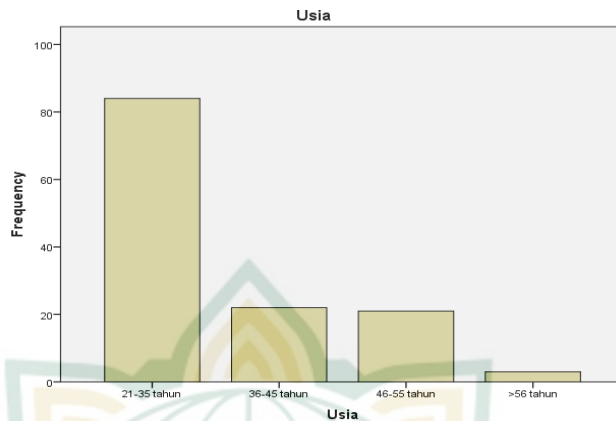
Tabel 4. 2 Usia responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-35 tahun	84	64.6	64.6	64.6
	36-45 tahun	22	16.9	16.9	81.5
	46-55 tahun	21	16.2	16.2	97.7
	>56 tahun	3	2.3	2.3	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel usia responden diperoleh bahwa sebagian besar usia responden yaitu 21-35 tahun sebanyak 84 orang atau 64,6%. Kemudian sisanya usia 36-45 tahun sebanyak 22 orang atau 16,9%, usia 46-55 tahun sebanyak 21 orang atau 16,2% dan usia >56 tahun sebanyak 3 orang atau 2,3%. Peneliti beranggapan bahwa pengguna yang berumur diatas 20 tahun memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang *digital zakat payment*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dominasi pembayaran zakat menggunakan *digital zakat payment* adalah usia 21-35 tahun. Muzaki yang menggunakan *digital zakat payment* tergolong usia muda, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Loretto (2015) yang menyatakan bahwa pengguna sistem yang berusia lebih muda cenderung memiliki ketertarikan dalam penggunaan suatu sistem. Muzaki yang termasuk dalam Usia 56-65 tahun menjadi muzaki dengan persentase paling sedikit dalam menggunakan platform pembayaran zakat online, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Barnard (2013) bahwa seseorang yang memiliki usia yang lebih tua cenderung mengalami kesulitan beradaptasi dengan penggunaan teknologi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik *bar chart* berikut.



Gambar 4. 2 Usia responden

Hasil penelitian dan pengolahan data berdasarkan usia dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan penghimpunan zakat melalui *digital zakat payment*, sebaiknya lembaga zakat mensosialisasikan platform pembayaran zakat online kepada muzaki yang memiliki rentang usia 21-35 tahun. Melalui niat dan perilaku menggunakan muzaki lebih tinggi dibandingkan rentang usia lainnya. Lembaga zakat juga perlu melakukan promosi kepada muzaki yang berusia > 40 tahun agar lebih tertarik membayar zakat secara online.

c) **Pekerjaan**

Profil Pekerjaan responden ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Pekerjaan responden

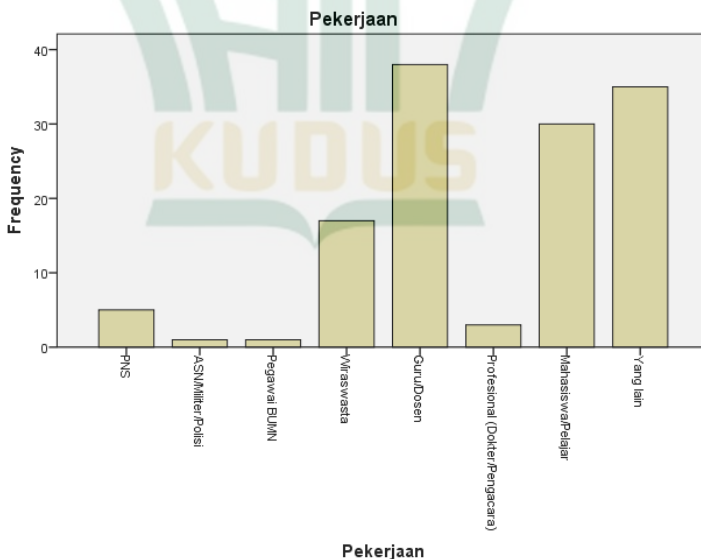
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	5	3.8	3.8	3.8
	ASN/Militer/Polisi	1	.8	.8	4.6
	Pegawai BUMN	1	.8	.8	5.4
	Wiraswasta	17	13.1	13.1	18.5
	Guru/Dosen	38	29.2	29.2	47.7
	Profesional (Dokter/Pengacara)	3	2.3	2.3	50.0
	Mahasiswa/Pelajar	30	23.1	23.1	73.1
	Yang lain	35	26.9	26.9	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2023



Berdasarkan tabel Pekerjaan responden diperoleh bahwa sebagian besar Pekerjaan responden yaitu Guru/Dosen sebanyak 38 orang atau 29,2%. Kemudian sisanya Pekerjaan Mahasiswa/Pelajar sebanyak 30 orang atau 23,1%, Pekerjaan Wiraswasta sebanyak 17 orang atau 13,1%, Pekerjaan PNS sebanyak 5 orang atau 3,8% Pekerjaan Profesional (Dokter/Pengacara) sebanyak 3 orang atau 2,3%, pekerjaan ASN/Militer/Polisi dan Pegawai BUMN masing-masing sebanyak 1 orang atau 0,8% dan pekerjaan lainnya sebanyak 35 orang atau 26,9%. Berdasarkan tabel pekerjaan responden diatas, dari 130 responden diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai Guru/Dosen sebanyak 38 responden (29,2%).

Hal ini dikarenakan pada saat penyebaran kuesioner peneliti lebih banyak menjumpai responden yang bekerja sebagai guru ataupun dosen. Hal ini dikarenakan guru ataupun dosen memiliki kesibukan sedikit lebih banyak dibandingkan profesi lain pada umumnya, sehingga memiliki sedikit waktu untuk dapat menyempatkan diri membayar zakat secara langsung. Menggunakan *digital zakat payment* merupakan pilihan yang tepat karena dapat dilakukan tepat waktu dan dengan kondisi yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik *bar chart* berikut.



Gambar 4. 3 Pekerjaan responden

Hasil penelitian dan pengolahan data berdasarkan pekerjaan muzaki dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pengumpulan zakat melalui *digital zakat payment*, lembaga zakat harus mensosialisasikan platform pembayaran zakat digital kepada muzaki yang merupakan seorang guru ataupun dosen karena memiliki niat perilaku dan perilaku menggunakan. Lembaga zakat juga perlu melakukan promosi kepada muzaki yang berprofesi sebagai ASN/TNI/Polri, Pegawai BUMN, Profesional (Dokter/pengacara) supaya menjadi lebih banyak tertarik untuk membayar zakat secara digital.

**d) Pendidikan**

Profil Pendidikan responden ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4 Pendidikan responden

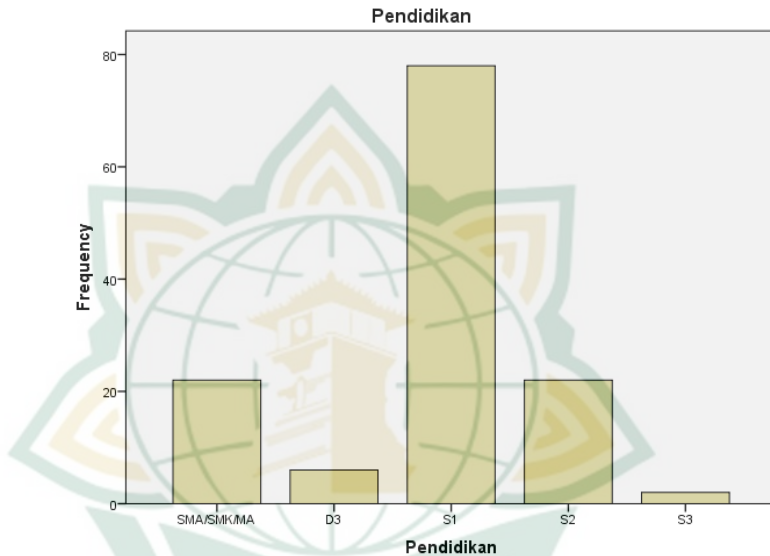
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK/MA	22	16.9	16.9	16.9
	D3	6	4.6	4.6	21.5
	S1	78	60.0	60.0	81.5
	S2	22	16.9	16.9	98.5
	S3	2	1.5	1.5	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel Pendidikan responden diperoleh bahwa sebagian besar Pendidikan responden yaitu S1 sebanyak 78 orang atau 60,0%. Kemudian sisanya pendidikan SMA/SMK/MA dan S2 masing-masing sebanyak 22 orang atau 16,9%, pendidikan D3 sebanyak 6 orang atau 4,6% dan pendidikan S3 sebanyak 2 orang atau 1,5%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat Pendidikan responden penelitian yaitu adalah S1. Hal ini menunjukkan bahwa 82% responden memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi untuk dijadikan sampel penelitian terkait *digital zakat payment*.

Berdasarkan hasil penelitian dan data memang menunjukkan bahwa platform pembayaran digital didominasi oleh muzaki yang memiliki tingkat pendidikan sarjana (S1). Jenjang pendidikan S1 kini menjadi persyaratan umum bagi niat dan perilaku menggunakan muzaki lebih tinggi dibandingkan rentang usia lainnya. Seseorang untuk terjun ke

dunia kerja dan memiliki penghasilan yang dianggap cukup untuk menjadi muzaki dan donatur, sehingga tingkat sarjana sebagai tolak ukur seseorang untuk membayar zakat semakin sadar penggunaan *digital zakat payment*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik *bar chart* berikut.



Gambar 4. 4 Pendidikan responden

Hasil penelitian dan pengolahan data berdasarkan pendidikan dapat menyimpulkan bahwa dalam rangka meningkatkan pengumpulan zakat melalui *digital zakat payment*, lembaga zakat harus mensosialisasikan platform pembayaran zakat digital kepada muzaki dengan tingkat pendidikan S1 karena memiliki niat perilaku dan perilaku menggunakan. Lembaga zakat juga perlu melakukan promosi kepada muzaki dengan tingkat pendidikan SMA agar lebih tertarik untuk membayar zakat atau infaq shadaqah secara digital.

**e) Jenis Zakat**

Profil jenis zakat responden ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5 Jenis Zakat dan Donasi responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Zakat Maal	33	25.4	25.4	25.4
	Zakat Fitrah	5	3.8	3.8	29.2

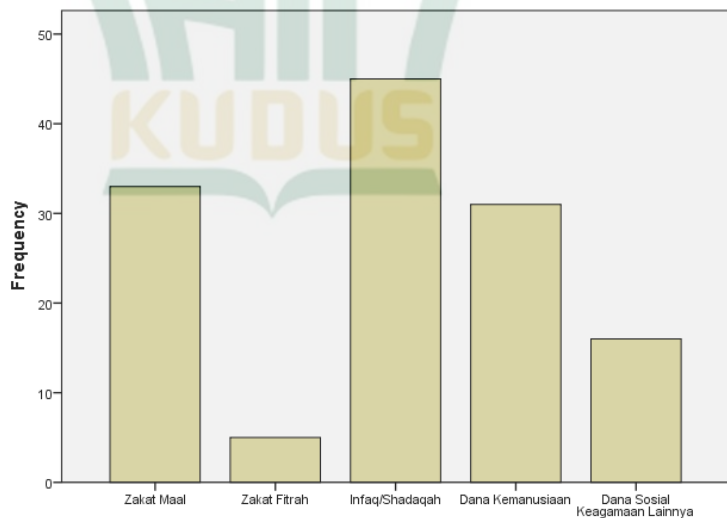
Infaq/Shadaqah	45	34.6	34.6	63.8
Dana Kemanusiaan	31	23.8	23.8	87.7
Dana Sosial Keagamaan Lainnya	16	12.3	12.3	100.0
Total	130	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel jenis zakat responden diperoleh bahwa sebagian besar jenis zakat responden yaitu Infaq/Shadaqah sebanyak 45 orang atau 34,6%. Kemudian sisanya zakat Maal sebanyak 33 orang atau 25,4%, Dana Kemanusiaan sebanyak 31 orang atau 23,8%, zakat Fitrah sebanyak 5 orang atau 3,8% dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya sebanyak 16 orang atau 12,3%.

Hasil penelitian dan data memang menunjukkan bahwa *digital zakat payment* didominasi oleh muzaki atau donatur yang membayar infaq/shadaqah. Hal ini dikarenakan infaq/shadaqah memiliki nilai nominal yang lebih tidak ditentukan dan perhitungannya tidak sesulit menghitung zakat jenis lainnya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa muzakki yang dominan membayar infaq/shodaqah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik *bar chart* berikut.

#### Jenis Zakat dan Donasi



Gambar 4. 5 Jenis Zakat dan Donasi responden

Hasil penelitian dan pengolahan data berdasarkan jenis zakat dan donasi yang dibayarkan dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan penghimpunan zakat dan donasi melalui *digital zakat payment*, lembaga zakat perlu disosialisasikan. *Digital zakat payment* kepada muzaki ataupun donatur yang berinfaq/shadaqah karena memiliki niat perilaku dan perilaku menggunakan yang lebih tinggi dari muzaki ataupun donatur yang membayar zakat jenis lainnya. Lembaga zakat juga perlu melakukan promosi kepada muzaki ataupun donatur yang membayar zakat maal, zakat fitrah, dana kemanusiaan dan dana sosial keagamaan lainnya penghasilannya agar lebih tertarik untuk membayar zakat ataupun donasi secara digital.

**f) Metode Pembayaran Zakat**

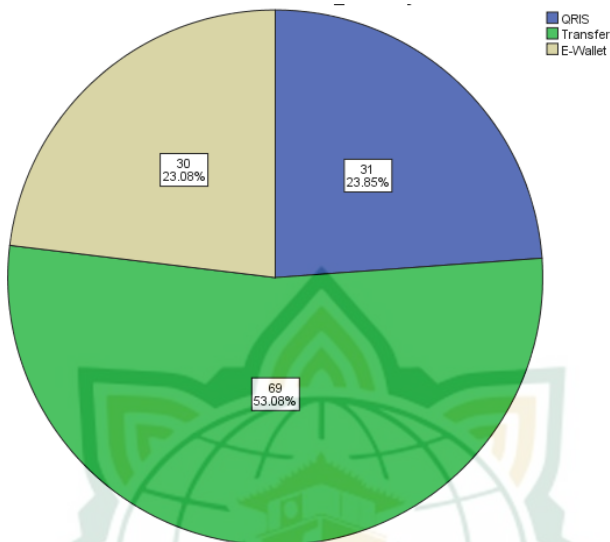
Profil metode pembayaran zakat responden ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

*Tabel 4. 6 Metode Pembayaran zakat responden*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	QRIS	31	23.8	23.8	23.8
	Transfer	69	53.1	53.1	76.9
	E-Wallet	30	23.1	23.1	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel usia responden diperoleh bahwa sebagian besar metode pembayaran zakat responden yaitu Transfer sebanyak 69 orang atau 53,1%. Kemudian sisanya metode Qris sebanyak 31 orang atau 23,8% dan metode *E-Wallet* sebanyak 30 orang atau 23,1%.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik *pie chart* berikut.



Gambar 4. 6 Metode Pembayaran zakat responden

**C. Analisis Deskriptif**

Pencapaian dari tiap-tiap responden perihal penelitian ini yang membahas tentang Faktor faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan *digital zakat payment* dengan menggunakan *unified theory of acceptance anf use of technology* (UTAUT) , yaitu akan di jelaskan dalam tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4. 7 Hasil Respon Responden

Variabel	Item	Total STS	%	Total TS	%	Total RG	%	Total S	%	Total SS	%
<i>Performance Expectancy</i>	1	1	1%	2	2%	25	19%	61	47%	41	32%
	2	0	0%	1	1%	14	11%	55	42%	60	46%
	3	0	0%	2	2%	23	18%	62	48%	43	33%
	4	0	0%	1	1%	2	12%	67	52%	46	35%
	5	0	0%	1	1%	0	20%	52	40%	51	39%
<i>Effort Expectancy</i>	1	1	1%	2	2%	27	21%	68	52%	32	25%
	2	0	0%	1	1%	17	13%	66	51%	46	35%
	3	0	0%	1	1%	12	9%	65	50%	52	40%
<i>Social Influence</i>	1	0	0%	9	7%	56	43%	51	39%	14	11%
	2	0	0%	5	4%	45	35%	58	45%	22	17%
	3	1	1%	12	9%	50	38%	48	37%	19	15%
	4	2	2%	12	9%	36	28%	64	49%	16	12%
<i>Facilitating Conditions</i>	1	0	0%	1	1%	37	28%	73	56%	19	15%
	2	0	0%	8	6%	35	27%	73	56%	14	11%
	3	0	0%	1	1%	34	26%	71	55%	24	18%
	4	0	0%	2	2%	36	28%	63	48%	29	22%

<b>Behavior Intention</b>	<b>1</b>	0	0%	4	3%	25	19%	71	55%	30	23%
	<b>2</b>	0	0%	4	3%	30	23%	62	48%	34	26%
	<b>3</b>	0	0%	2	2%	20	15%	57	44%	51	39%
	<b>4</b>	0	0%	3	2%	34	26%	50	38%	43	33%
<b>Use Behavior</b>	<b>1</b>	3	2%	37	28%	37	28%	40	31%	13	10%
	<b>2</b>	1	1%	21	16%	37	28%	55	42%	16	12%
	<b>3</b>	5	4%	40	31%	41	32%	31	24%	13	10%
	<b>4</b>	2	2%	31	24%	36	28%	46	35%	15	12%

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif selengkapnya dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif *Performance Expectancy*

	Mean	Min	Max	Standard Deviation
X1.1	4.069	1	5	0.796
X1.2	4.338	2	5	0.697
X1.3	4.123	2	5	0.744
X1.4	4.215	2	5	0.679
X1.5	4.177	2	5	0.769

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 pada variabel *Performance Expectancy* diketahui terdapat 5 indikator pertanyaan, diperoleh bahwa rata-rata jawaban indikator terendah yaitu pada indikator X1.1 yaitu sebesar 4,069 sedangkan rata-rata jawaban indikator tertinggi yaitu pada indikator X1.2 sebesar 4,338. Berikut statistik deskriptif variabel *effort expectancy*.

Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif *Effort Expectancy*

	Mean	Min	Max	Standard Deviation
X2.1	3.985	1	5	0.764
X2.2	4.208	2	5	0.687
X2.3	4.292	2	5	0.662

Sumber : Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 pada variabel *effort expectancy* diketahui terdapat 3 indikator pertanyaan, diperoleh bahwa rata-rata jawaban indikator terendah yaitu pada indikator X2.1 yaitu sebesar 3,985 sedangkan rata-rata jawaban indikator tertinggi yaitu pada

indikator X2.3 sebesar 4,292. Berikut statistik deskriptif variabel *social influence*.

Tabel 4. 10 Statistik Deskriptif *Social Influence*

	Mean	Min	Max	Standard Deviation
X3.1	3.538	2	5	0.776
X3.2	3.746	2	5	0.778
X3.3	3.554	1	5	0.878
X3.4	3.615	1	5	0.872

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 pada variabel *social influence* diketahui terdapat 4 indikator pertanyaan, diperoleh bahwa rata-rata jawaban indikator terendah yaitu pada indikator X3.1 yaitu sebesar 3,538 sedangkan rata-rata jawaban indikator tertinggi yaitu pada indikator X3.2 sebesar 3,746. Berikut statistik deskriptif variabel *facilitating conditions*.

Tabel 4. 11 Statistik Deskriptif *Facilitating Conditions*

	Mean	Min	Max	Standard Deviation
X4.1	3.846	2	5	0.662
X4.2	3.715	2	5	0.736
X4.3	3.908	2	5	0.684
X4.4	3.915	2	5	0.745

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 pada variabel *facilitating conditions* diketahui terdapat 4 indikator pertanyaan, diperoleh bahwa rata-rata jawaban indikator terendah yaitu pada indikator X4.1 yaitu sebesar 3,715 sedangkan rata-rata jawaban indikator tertinggi yaitu pada indikator X4.4 sebesar 3,915. Berikut statistik deskriptif variabel *behaviour intention*.

Tabel 4. 12 Statistik Deskriptif *Behaviour Intention*

	Mean	Min	Max	Standard Deviation
Y.1	3.977	2	5	0.739
Y.2	3.969	2	5	0.784
Y.3	4.208	2	5	0.751
Y.4	4.023	2	5	0.827

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 pada variabel *behaviour intention* diketahui terdapat 4 indikator pertanyaan, diperoleh bahwa rata-rata



jawaban indikator terendah yaitu pada indikator Y.2 yaitu sebesar 3,969 sedangkan rata-rata jawaban indikator tertinggi yaitu pada indikator Y.3 sebesar 4,208. Berikut statistik deskriptif variabel *Use Behaviour*.

Tabel 4. 13 Statistik Deskriptif *Use Behaviour*

	Mean	Min	Max	Standard Deviation
Z.1	3.177	1	5	1.026
Z.2	3.492	1	5	0.930
Z.3	3.054	1	5	1.047
Z.4	3.315	1	5	1.008

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 pada variabel *Use Behaviour* diketahui terdapat 4 indikator pertanyaan, diperoleh bahwa rata-rata jawaban indikator terendah yaitu pada indikator Z.3 yaitu sebesar 3,054 sedangkan rata-rata jawaban indikator tertinggi yaitu pada indikator Z.2 sebesar 3,492.

**D. Analisis Data (Non Responden)**

Analisis data non responden ini dilakukan sebelum membagikan kuesioner kepada responden atau muzakki Lazismu Kudus, untuk mengetahui valid atau tidak validnya setiap butir atau item pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada responden. Pada penelitian ini, non responden yang diambil sampelnya 30 sampel yang dilakukan kepada mahasiswa maupun muzakki atau donatur selain di Lazismu Kudus. Perhitungan uji validitas dan reliabilitas ini akan diolah menggunakan SmartPLS 3, berikut perhitungannya :

**a. Uji Validitas Konvergen**

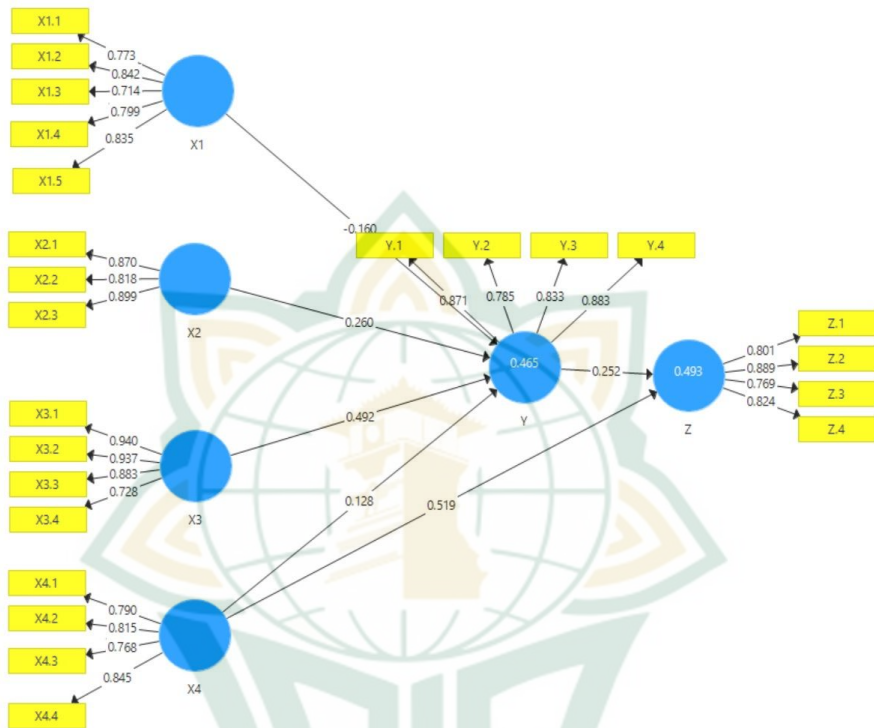
Tabel 4. 14 Pengujian validitas non responden

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
<i>Performance Expectancy</i>	X1.1	0,765	Valid
	X1.2	0,863	Valid
	X1.3	0,755	Valid
	X1.4	0,799	Valid
	X1.5	0,832	Valid
<i>effort expectancy</i>	X2.1	0,870	Valid
	X2.2	0,818	Valid
	X2.3	0,898	Valid

<i>social influence</i>	X3.1	0,940	Valid
	X3.2	0,937	Valid
	X3.3	0,883	Valid
	X3.4	0,728	Valid
<i>facilitating conditions</i>	X4.1	0,865	Valid
	X4.2	0,846	Valid
	X4.3	0,768	Valid
	X4.4	0,835	Valid
<i>behaviour intention</i>	Y.1	0,869	Valid
	Y.2	0,784	Valid
	Y.3	0,834	Valid
	Y.4	0,884	Valid
<i>Use Behaviour</i>	Z.1	0,792	Valid
	Z.2	0,892	Valid
	Z.3	0,773	Valid
	Z.4	0,826	Valid

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada Tabel diatas Nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai loading factor lebih besar dari 0,7 sehingga konstruk untuk semua variabel sudah valid dari model. Berikut merupakan hasil model struktural outer model awal.



Gambar 4. 7 Model Struktural Outer Model Awal non responden

**b. Pengujian Validitas Diskriminan (*Discriminat Validity*) Non Responden**

Setelah dilakukan pengujian validitas menggunakan nilai outer loading, selanjutnya dilakukan pengujian validitas diskriminan menggunakan nilai average variance extracted (AVE). berikut merupakan hasil uji diskriminan.

Tabel 4. 15 Pengujian Validitas Diskriminan non responden

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Performance Expectancy</i>	0,648
<i>Use Behaviour</i>	0,745
<i>behaviour intention</i>	0,768
<i>effort expectancy</i>	0,721
<i>facilitating conditions</i>	0,712
<i>social influence</i>	0,676

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar perbedaan antar variabel. Nilai yang dilihat dalam pengujian ini adalah nilai *average variance extracted* (AVE) secara keseluruhan semua variabel memiliki nilai AVE > 0,5 sehingga dinyatakan valid.

**c. Hasil pengukuran dari *Fornell-Larcker Criterion* dan *Cross loading* dapat disajikan pada tabel dibawah ini.**

Tabel 4. 16 Fornell- Larcker Criterion antara Variabel Non responden

	<i>Performance Expectancy</i>	<i>Effort expectancy</i>	<i>Social influence</i>	<i>Facilitating conditions</i>	<i>Behaviour intention</i>	<i>Use Behaviour</i>
<i>Performance Expectancy</i>	<b>0,805</b>					
<i>Effort expectancy</i>	0,770	<b>0,863</b>				
<i>Social influence</i>	0,453	0,526	<b>0,876</b>			
<i>Facilitating conditions</i>	0,661	0,730	0,788	<b>0,849</b>		
<i>Behaviour intention</i>	0,387	0,481	0,656	0,532	<b>0,844</b>	
<i>Use Behaviour</i>	0,619	0,698	0,550	0,664	0,572	<b>0,822</b>

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

**d. *Cross Loading* antara Variabel Laten dengan Indikator Non Responden**

Tabel 4. 17 *Cross Loading* antara Variabel Laten dengan Indikator Non Responden

	<i>Performance Expectancy</i>	<i>Effort expectancy</i>	<i>Social influence</i>	<i>Facilitating conditions</i>	<i>Behaviour intention</i>	<i>Use Behaviour</i>
X1.1	0,765	0,688	0,145	0,445	0,128	0,510
X1.2	<b>0,863</b>	0,647	0,253	0,456	0,343	0,487
X1.3	0,755	0,585	0,327	0,478	0,231	0,411
X1.4	0,832	0,622	0,566	0,677	0,403	0,575
X1.5	0,573	0,870	0,397	0,591	0,518	0,588
X2.1	0,759	0,818	0,503	0,624	0,331	0,661
X2.2	0,713	0,898	0,495	0,696	0,343	0,570
X2.3	0,424	0,555	0,940	0,740	0,556	0,510
X3.1	0,447	0,495	0,937	0,772	0,670	0,563
X3.2	0,316	0,515	0,883	0,737	0,600	0,496
X3.3	0,409	0,235	0,728	0,468	0,444	0,322
X3.4	0,550	0,668	0,648	0,865	0,430	0,615
X4.1	0,642	0,567	0,591	0,846	0,453	0,575
X4.2	0,487	0,623	0,776	0,835	0,474	0,496
X4.3	0,305	0,459	0,583	0,501	0,869	0,671
X4.4	0,313	0,391	0,393	0,380	0,784	0,335
Y.1	0,135	0,195	0,553	0,317	0,834	0,264
Y.2	0,493	0,511	0,640	0,537	0,884	0,537
Y.3	0,607	0,676	0,501	0,600	0,386	0,792
Y.4	0,563	0,628	0,567	0,648	0,559	0,892
Z.1	0,366	0,401	0,438	0,493	0,551	0,773
Z.2	0,483	0,588	0,207	0,375	0,329	0,826
Z.3	0,765	0,688	0,145	0,445	0,128	0,510
Z.4	0,863	0,647	0,253	0,456	0,343	0,487

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

Hasil dari Fornell-Larcker Criterion dan cross loading antara semua variabel laten dengan variabel indikator yang telah ditunjukkan pada Tabel diatas bahwa nilai dari suatu indikator lebih besar dalam menghitung variabel dari konstruk yang lain. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa setiap indikator yang digunakan telah memiliki discriminant validity yang baik untuk membentuk variabelnya masing-masing.

#### e. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau tidak. Pengujian reabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan composite reliability. Berikut merupakan hasil pengujian reabilitas.

Tabel 4. 18 Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Rule of Thumb	Evaluasi Model
<i>Performance Expectancy</i>	0,830	0,880	> 0.70	Reliabel
<i>Effort Expectancy</i>	0,835	0,897		Reliabel
<i>Social Influence</i>	0,896	0,929		Reliabel
<i>Facilitating Conditions</i>	0,806	0,886		Reliabel
<i>Behaviour Intention</i>	0,868	0,908		Reliabel
<i>Use Behaviour</i>	0,841	0,893		Reliabel

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa konstruk untuk semua variabel memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha dan composite reliability yang diperoleh dari hasil estimasi SmartPLS. Nilai yang dihasilkan adalah > 0,70 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

### E. Model Pengukuran (Outer Model) Responden

#### 4.1.1 Pengujian Validitas (*Convergent Validity*)

Pengujian validitas atau *convergent validity* menggunakan nilai outer loading. Berikut merupakan asil pengujian validitas terhadap masing-masing variabel.

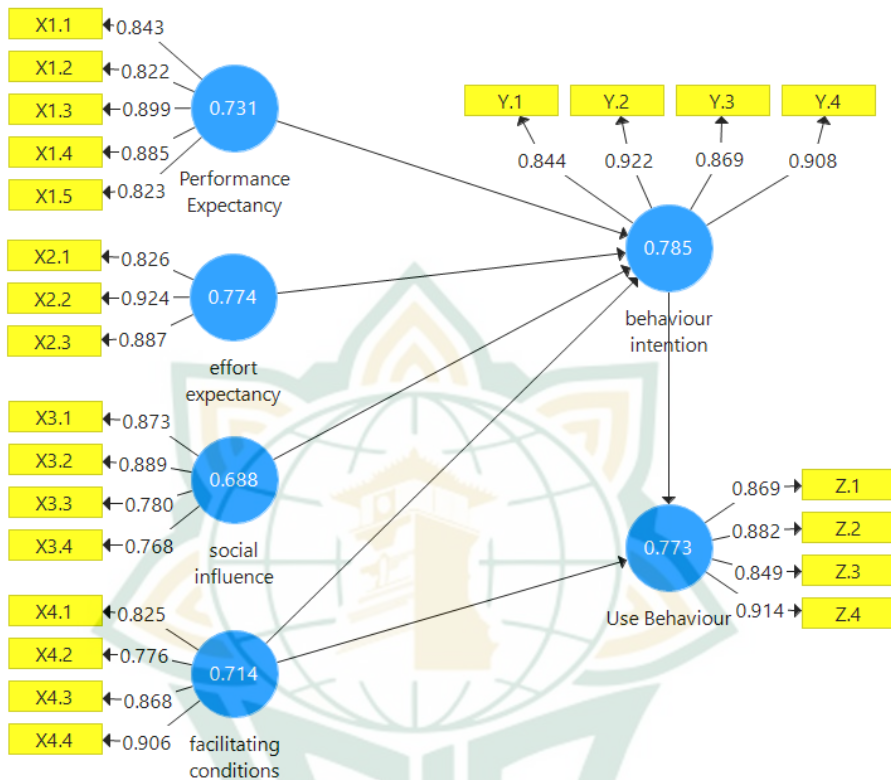
Tabel 4. 19 Pengujian validitas

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
<i>Performance Expectancy</i>	X1.1	0.843	Valid
	X1.2	0.822	Valid
	X1.3	0.899	Valid
	X1.4	0.885	Valid

	X1.5	0.823	Valid
<i>effort expectancy</i>	X2.1	0.826	Valid
	X2.2	0.924	Valid
	X2.3	0.887	Valid
<i>social influence</i>	X3.1	0.873	Valid
	X3.2	0.889	Valid
	X3.3	0.780	Valid
	X3.4	0.768	Valid
<i>facilitating conditions</i>	X4.1	0.825	Valid
	X4.2	0.776	Valid
	X4.3	0.868	Valid
	X4.4	0.906	Valid
<i>behaviour intention</i>	Y.1	0.844	Valid
	Y.2	0.922	Valid
	Y.3	0.869	Valid
	Y.4	0.908	Valid
<i>Use Behaviour</i>	Z.1	0.869	Valid
	Z.2	0.882	Valid
	Z.3	0.849	Valid
	Z.4	0.914	Valid

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada Tabel diatas Nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai loading factor lebih besar dari 0,7 sehingga konstruk untuk semua variabel sudah valid dari model. Berikut merupakan hasil model struktural outer model awal.



Gambar 4. 8 Model Struktural Outer Model Awal

Tabel 4. 20 Nilai Outer Loading Tertinggi dari aspek Indikator

Variabel	Indikator	Outer Loading
<i>Performance Expectancy</i>	Produktivitas pengguna	0,899
<i>Effort Expectancy</i>	<i>Complexity</i>	0,924
<i>Social Influence</i>	Dorongan menggunakan sistem	0,889
<i>Facilitating Conditions</i>	Kompabilitas	0,906
<i>Behaviour Intention</i>	Ketertarikan pengguna	0,922
<i>Use Behaviour</i>	Kondisi fasilitas lingkungan sudah mendukung	0,914

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

#### 4.1.2 Pengujian Validitas Diskriminan (*Discriminat Validity*)

Setelah dilakukan pengujian validitas menggunakan nilai outer loading, selanjutnya dilakukan pengujian validitas diskriminan

menggunakan nilai *average variance extracted* (AVE). berikut merupakan hasil uji diskriminan.

Tabel 4.21 Pengujian Validitas Diskriminan

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Performance Expectancy</i>	0.731
<i>Use Behaviour</i>	0.773
<i>behaviour intention</i>	0.785
<i>effort expectancy</i>	0.774
<i>facilitating conditions</i>	0.714
<i>social influence</i>	0.688

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar perbedaan antar variabel. Nilai yang dilihat dalam pengujian ini adalah nilai *average variance extracted* (AVE) secara keseluruhan semua variabel memiliki nilai AVE > 0,5 sehingga dinyatakan valid. Hasil pengukuran dari *Fornell-Larcker Criterion* dan *Cross loading* dapat disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.22 *Fornell-Larcker Criterion* antara Variabel

	<i>Performance Expectancy</i>	<i>Use Behaviour</i>	<i>behaviour intention</i>	<i>effort expectancy</i>	<i>facilitating conditions</i>	<i>social influence</i>
<i>Performance Expectancy</i>	<b>0.855</b>					
<i>Use Behaviour</i>	0.499	<b>0.879</b>				
<i>behaviour intention</i>	0.665	0.699	<b>0.886</b>			
<i>effort expectancy</i>	0.756	0.513	0.661	<b>0.880</b>		
<i>facilitating conditions</i>	0.666	0.594	0.657	0.734	<b>0.845</b>	
<i>social influence</i>	0.529	0.521	0.571	0.588	0.741	<b>0.829</b>

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

Tabel 4. 23 *Cross Loading* antara Variabel Laten dengan Indikator

	<i>Performance Expectancy</i>	<i>effort expectancy</i>	<i>social influence</i>	<i>facilitating conditions</i>	<i>behaviour intention</i>	<i>Use Behaviour</i>
X1.1	<b>0.843</b>	0.625	0.404	0.577	0.526	0.438
X1.2	<b>0.822</b>	0.613	0.410	0.517	0.587	0.382
X1.3	<b>0.899</b>	0.657	0.484	0.557	0.591	0.380
X1.4	<b>0.885</b>	0.695	0.495	0.601	0.597	0.486
X1.5	<b>0.823</b>	0.642	0.462	0.602	0.535	0.452
X2.1	0.633	<b>0.826</b>	0.528	0.634	0.498	0.413
X2.2	0.677	<b>0.924</b>	0.571	0.693	0.663	0.532
X2.3	0.689	<b>0.887</b>	0.454	0.609	0.568	0.397
X3.1	0.523	0.510	<b>0.873</b>	0.652	0.498	0.486
X3.2	0.522	0.575	<b>0.889</b>	0.663	0.544	0.468
X3.3	0.341	0.402	<b>0.780</b>	0.579	0.359	0.330
X3.4	0.335	0.440	<b>0.768</b>	0.558	0.465	0.419
X4.1	0.549	0.583	0.546	<b>0.825</b>	0.561	0.500



X4.2	0.482	0.462	0.652	0.776	0.492	0.451
X4.3	0.606	0.703	0.648	0.868	0.573	0.520
X4.4	0.607	0.712	0.664	0.906	0.589	0.533
Y.1	0.603	0.558	0.533	0.570	0.844	0.601
Y.2	0.595	0.573	0.543	0.581	0.922	0.659
Y.3	0.578	0.573	0.476	0.586	0.869	0.569
Y.4	0.582	0.639	0.473	0.592	0.908	0.643
Z.1	0.327	0.377	0.394	0.428	0.539	0.869
Z.2	0.536	0.574	0.576	0.648	0.697	0.882
Z.3	0.403	0.383	0.360	0.436	0.579	0.849
Z.4	0.456	0.437	0.466	0.538	0.616	0.914

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

Hasil dari *Fornell-Larcker Criterion* dan *cross loading* antara semua variabel laten dengan variabel indikator yang telah ditunjukkan pada Tabel diatas bahwa nilai dari suatu indikator lebih besar dalam menghitung variabel dari konstruk yang lain. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa setiap indikator yang digunakan telah memiliki *discriminant validity* yang baik untuk membentuk variabelnya masing-masing.

### 1. X1.3 (Indikator pertanyaan tentang produktivitas pengguna atau keuntungan kinerja dalam layanan zakat digital)

Loading factor X1.3 (indikator pertanyaan tentang produktivitas pengguna atau keuntungan kinerja dalam layanan zakat digital) dengan variabelnya yaitu X1 (*Performance Expectancy*) memiliki nilai korelasi sebesar 0,899 yang lebih besar dibandingkan nilai loading factor variabel lain yaitu X2 (*Effort Expectancy*) sebesar 0,657; X3 (*Social Influence*) sebesar 0,484 X4 (*Facilitating Conditions*) sebesar 0,557; Y1 (*Behavior Intention*) 0,591 dan Z1 (*Use Behavior*) sebesar 0,380. Maka terjadi uji diskriminan validitas yang baik pada X1.3 karena nilai korelasi indikator terhadap variabelnya X1 (*Performance Expectancy*) lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator terhadap variabel-variabel yang lain

### 2. X2.2 (Indikator pertanyaan tentang complexity dalam layanan zakat digital)

Loading factor X2.2 (indikator pertanyaan tentang *complexity* dalam layanan zakat digital) dengan variabelnya yaitu X2 (*Effort Expectancy*) memiliki nilai korelasi sebesar 0,924 yang lebih besar dibandingkan nilai loading factor variabel lain yaitu X1 (*Performance Expectancy*) sebesar 0,677; X3 (*Social Influence*) sebesar 0,571 X4 (*Facilitating Conditions*) sebesar 0,693; Y (*Behavior Intention*) 0,663 dan Z (*Use Behavior*) sebesar 0,532. Maka terjadi uji diskriminan validitas yang baik pada X2.2 karena nilai korelasi indikator

terhadap variabelnya X2 (*Effort Expectancy*) lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator terhadap variabel-variabel yang lain.

**3. X3.2 (Indikator pertanyaan tentang pengaruh sosial dorongan dari faktor teman dalam layanan zakat digital)**

Loading factor X3.2 (indikator pertanyaan tentang pengaruh sosial dorongan dari faktor teman dalam layanan zakat digital) dengan variabelnya yaitu X3 (*Social Influence*) memiliki nilai korelasi sebesar 0,889 yang lebih besar dibandingkan nilai loading factor variabel lain yaitu X1 (*Performance Expectancy*) sebesar 0,522; X2 (*Effort Expectancy*) sebesar 0,575; X4 (*Facilitating Conditions*) sebesar 0,663; Y (*Behavior Intention*) 0,544 dan Z (*Use Behavior*) sebesar 0,468. Maka terjadi uji diskriminan validitas yang baik pada X3.2 karena nilai korelasi indikator terhadap variabelnya X3 (*Social Influence*) lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator terhadap variabel-variabel yang lain.

**4. X4.4 (Indikator pertanyaan tentang komparabilitas dalam layanan zakat digital )**

Loading factor X4.4 (indikator pertanyaan tentang komparabilitas dalam layanan zakat digital) dengan variabelnya yaitu X4 (*Facilitating Conditions*) memiliki nilai korelasi sebesar 0,906 yang lebih besar dibandingkan nilai loading factor variabel lain yaitu X1 (*Performance Expectancy*) sebesar 0,607; X2 (*Effort Expectancy*) sebesar 0,712 X3 (*Social Influence*) sebesar 0,664; Y (*Behavior Intention*) 0,589 dan Z (*Use Behavior*) sebesar 0,533. Maka terjadi uji diskriminan validitas yang baik pada X4.4 karena nilai korelasi indikator terhadap variabelnya X4 (*Facilitating Conditions*) lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator terhadap variabel-variabel yang lain.

**5. Y2 (Indikator pertanyaan tentang memprediksi atau memperkirakan untuk berzakat/berdonasi melalui digital zakat payment)**

Loading factor Y.2 (indikator pertanyaan tentang memprediksi atau memperkirakan untuk berzakat/berdonasi melalui *digital zakat payment*) dengan variabelnya yaitu Y (*Behavior Intention*) memiliki nilai korelasi sebesar 0,871 yang lebih besar dibandingkan nilai loading factor variabel lain yaitu X1 (*Performance Expectancy*) sebesar 0,595; X2 (*Effort Expectancy*) sebesar 0,573; X3 (*Social Influence*) sebesar

0,543; X4 (*Facilitating Conditions*) 0,581 dan Z (*Use Behavior*) sebesar 0,659. Maka terjadi uji diskriminan validitas yang baik pada Y.2 karena nilai korelasi indikator terhadap variabelnya Y (*Behavior Intention*) lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator terhadap variabel-variabel yang lain.

**6. Z.4 (Indikator pertanyaan tentang tingkat intensitas yang tinggi dalam menggunakan *digital zakat payment*)**

Loading factor Z.4 (indikator pertanyaan tingkat intensitas yang tinggi dalam menggunakan *digital zakat payment*) dengan variabelnya yaitu Z (*Use Behavior*) memiliki nilai korelasi sebesar 0,914 yang lebih besar dibandingkan nilai loading factor variabel lain yaitu X1 (*Performance Expectancy*) sebesar 0,456; X2 (*Effort Expectancy*) sebesar 0,437 X3 (*Social Influence*) sebesar 0,466; X4 (*Facilitating Conditions*) 0,538 dan Y (*Behavior Intention*) sebesar 0,616. Maka terjadi uji diskriminan validitas yang baik pada Z.4 karena nilai korelasi indikator terhadap variabelnya Z (*Use Behavior*) lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator terhadap variabel-variabel yang lain.

**4.1.3 Pengujian Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau tidak. Pengujian reabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability*. Berikut merupakan hasil pengujian reabilitas.

Tabel 4. 24 Pengujian reliabilitas

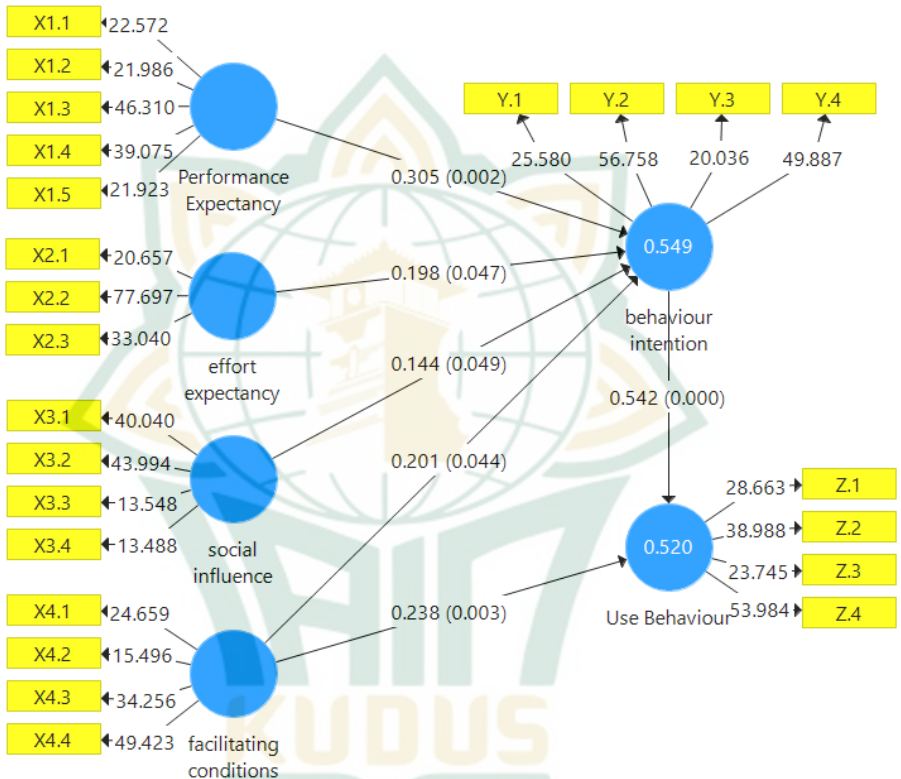
Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Rule of Thumb	Evaluasi Model
<i>Performance Expectancy</i>	0.908	0.931	> 0.70	Reliabel
<i>Use Behaviour</i>	0.902	0.931		Reliabel
<i>Behaviour Intention</i>	0.908	0.936		Reliabel
<i>Effort Expectancy</i>	0.854	0.911		Reliabel
<i>Facilitating Conditions</i>	0.865	0.909		Reliabel
<i>Social Influence</i>	0.848	0.898		Reliabel

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa konstruk untuk semua variabel memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* yang diperoleh dari hasil estimasi SmartPLS. Nilai yang dihasilkan adalah > 0,70 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

## 2. Model Struktural (Inner Model)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.



Gambar 4. 9 Model Struktural Inner Model

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* dan *Q Square* untuk setiap variabel laten dependen. Tabel 4.18 merupakan hasil estimasi *R-square* dan *Q Square* dengan menggunakan SmartPLS.

Tabel 4. 25 Nilai *R Square* dan *Q Square*

Variabel	<i>R Square</i>	<i>Q Square</i>
<i>Behaviour Intention</i>	0,549	0,418
<i>Use Behaviour</i>	0,520	0,376

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

Pada prinsipnya penelitian ini menggunakan 1 buah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil nilai R Square variabel *Behaviour Intention* yaitu 0,549 atau 54,9% artinya variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Conditions* secara substansial dapat menjelaskan variabel *Behaviour Intention* dengan tingkat 54,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel penelitian ini. Dan hasil nilai R Square variabel *Use Behaviour* yaitu 0,520 atau 52,0% artinya variabel *Facilitating Conditions* dan *Behaviour Intention* secara substansial dapat menjelaskan variabel *Use Behaviour* dengan tingkat 52,0% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel penelitian ini.

Kemudian nilai Q Square variabel *Behaviour Intention* yaitu sebesar 0,418 dan variabel *Use Behaviour* sebesar 0,376 artinya lebih besar dari 0 sehingga menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*.

Tabel 4. 26 Nilai Multikolinearitas

	<i>Use Behaviour</i>	<i>behaviour intention</i>
<i>Performance Expectancy</i>		2.495
<i>Use Behaviour</i>		
<i>behaviour intention</i>	1.759	
<i>effort expectancy</i>		3.020
<i>facilitating conditions</i>	1.759	3.299
<i>social influence</i>		2.239

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

Multikolinearitas merupakan tahapan untuk menguji sejauh mana suatu variabel dapat dijelaskan oleh variabel lainnya dalam analisis, tujuannya untuk memastikan tidak adanya bias pada hasil analisis dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap hubungan antar variabel laten dengan nilai mendekati atau lebih kecil dari 3. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 3 artinya memenuhi asumsi multikolinearitas.

### 3. Pengujian Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam

menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output *path coefficient*.

Tabel 4. 27 Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Performance Expectancy -&gt; behaviour intention</i>	0.305	0.303	0.103	2.951	0.002
<i>effort expectancy -&gt; behaviour intention</i>	0.198	0.200	0.118	1.683	0.047
<i>social influence -&gt; behaviour intention</i>	0.144	0.145	0.087	1.654	0.049
<i>facilitating conditions -&gt; behaviour intention</i>	0.201	0.205	0.118	1.705	0.044
<i>facilitating conditions -&gt; Use Behaviour</i>	0.238	0.243	0.087	2.734	0.003
<i>behaviour intention -&gt; Use Behaviour</i>	0.542	0.538	0.083	6.503	0.000

Sumber : Hasil olahan SmartPLS 3, 2023

Berdasarkan pengujian hipotesis pengaruh langsung diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pengujian hipotesis 1 (*Performance Expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *behaviour intention*)

Hasil pengujian hipotesis 1 yaitu hubungan variabel *Performance Expectancy* terhadap variabel *behaviour intention* menunjukkan nilai koefisien/*Original Sample* sebesar 0,305 (positif) dan nilai p-value sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan *behaviour intention* yang berarti sesuai dengan hipotesis 1 (**hipotesis 1 diterima**).

- b. Pengujian hipotesis 2 (*effort expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *behaviour intention*)

Hasil pengujian hipotesis 2 yaitu hubungan variabel *effort expectancy* terhadap variabel *behaviour intention* menunjukkan nilai koefisien/*Original Sample* sebesar 0,198 (positif) dan nilai p-value sebesar 0.047 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *effort expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behaviour intention* yang berarti sesuai dengan hipotesis 2 (**hipotesis 2 diterima**).

- c. Pengujian hipotesis 3 (*social influence* berpengaruh signifikan terhadap *behaviour intention*)

Hasil pengujian hipotesis 3 yaitu hubungan variabel *social influence* terhadap variabel *behaviour intention* menunjukkan nilai koefisien/*Original Sample* sebesar 0,144 (positif) dan nilai p-value sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *social influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behaviour intention* yang berarti sesuai dengan hipotesis 3 (**hipotesis 3 diterima**).

- d. Pengujian hipotesis 4 (*facilitating conditions* berpengaruh signifikan terhadap *behaviour intention*)

Hasil pengujian hipotesis 4 yaitu hubungan variabel *facilitating conditions* terhadap variabel *behaviour intention* menunjukkan nilai koefisien/ *Original Sample* sebesar 0,201 (positif) dan nilai p-value sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *facilitating conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behaviour intention* yang berarti sesuai dengan hipotesis 4 (**hipotesis 4 diterima**).

- e. Pengujian hipotesis 5 (*facilitating conditions* berpengaruh signifikan terhadap *Use Behaviour*)

Hasil pengujian hipotesis 5 yaitu hubungan variabel *facilitating conditions* terhadap variabel *Use Behaviour* menunjukkan nilai koefisien/ *Original Sample* sebesar 0,238 (positif) dan nilai p-value sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *facilitating conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behaviour* yang berarti sesuai dengan hipotesis 5 (**hipotesis 5 diterima**).

- f. Pengujian hipotesis 6 (*behaviour intention* berpengaruh signifikan terhadap *Use Behaviour*)

Hasil pengujian hipotesis 6 yaitu hubungan variabel *behaviour intention* terhadap variabel *Use Behaviour* menunjukkan nilai koefisien/ *Original Sample* sebesar 0,542 (positif) dan nilai p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *behaviour intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behaviour* yang berarti sesuai dengan hipotesis 6 (**hipotesis 6 diterima**).

## F. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah diuji, hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- a. **Pengaruh *Performance Expectancy* (PE) terhadap *Behavior Intention* (BI) *Digital Zakat Payment* pada muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)**

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Performance Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavior Intention* untuk menggunakan *Digital Zakat Payment* dimana hasil

penelitian sejalan dengan Jajang W Mahri, Erwanda Nuryahya, Aas Nurasyiah (2019) mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Muzaki Menggunakan dan Menerima Platform Pembayaran Zakat.<sup>13</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap behavioral intention dengan kata lain berarti ekspektasi kinerja tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Farah Nadhya (2020) mengenai Analisis Pengukuran Tingkat Penerimaan Pengguna Mobile Banking Bri Menggunakan *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT)<sup>14</sup>, Sutanto dkk (2018) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD) dalam perspektif UTAUT.<sup>15</sup> Dan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang & I Made Sadha (2020) tentang penerapan UTAUT2 untuk menjelaskan niat dan perilaku konsumen pengguna E-money di kota Denpasar<sup>16</sup>. Ketiga penelitian ini menunjukkan bahwasanya harapan kinerja tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*.

Diterimanya hipotesis tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi harapan kinerja yang dimiliki oleh muzakki, maka akan semakin tinggi pula niat untuk menggunakan *Digital Zakat Payment*. Dalam penelitian ini responden sudah yakin dengan adanya Harapan kinerja platform pembayaran zakat digital adalah tingkat kepercayaan muzaki menggunakan platform pembayaran zakat digital dapat memberikan keuntungan dalam membayar zakat, seperti waktu manfaat yang lebih singkat dan pembayaran zakat dapat dilakukan tanpa harus pergi ke kantor lembaga amal.

---

<sup>13</sup> A Jajang W Mahri, Erwanda Nuryahya, and Aas Nurasyiah, "Influencing Factors of Muzaki Use and Receive Zakat Payment Platform."

<sup>14</sup> Farah Nadhya, "Analisis Pengukuran Tingkat Penerimaan Pengguna Mobile Banking Bri Menggunakan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)," 2020.

<sup>15</sup> Sutanto, Imam Ghozali, and Sri Handayani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Dalam Perspektif UTAUT2 Di Kabupaten Semarang," *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 15, no. 1 (2018): 37–68.

<sup>16</sup> Ni Komang R Dwinta Putri and Made S Suardikha, "Penerapan Model UTAUT2 Untuk Menjelaskan Niat Dan Prilaku Penggunaan E-Money Di Kota Denpasar," *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 2 (2019): 540–55.



Semakin tinggi ekspektasi kinerja muzaki terhadap platform pembayaran zakat digital maka akan berimplikasi pada munculnya niat seseorang untuk membayar zakat menggunakan platform pembayaran zakat digital.

**b. Pengaruh *Effort Expectancy* (EE) terhadap *Behavior Intention* (BI) *Digital Zakat Payment* pada muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)**

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Effort Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavior Intention*. Sehingga hipotesis 2 diterima yang berarti ekspektasi usaha berpengaruh terhadap *Behaviour Intention* atau minat pemanfaatan *Digital Zakat Payment*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior intention* dengan kata lain berarti ekspektasi usaha tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Kristoforus Jawa Bendi, Sri Andayani (2013) mengenai Penerapan Model UTAUT Untuk Memahami Perilaku Sistem Informasi Akademik,<sup>17</sup> mendapat temuan sebaliknya bahwa *effort expectancy* tidak mempengaruhi behavioral intention. Hasil yang sama juga oleh Sedana, I Gusti Nyoman, and St. Wisnu Wijaya (2010) mengenai UTAUT Model For Understanding Learning Management System<sup>18</sup> dan Wu, Yu-Lung, Yu-HuiTao, Pei-Chi Yang (2007) mengenai Using UTAUT to Explore The behavior of 3G mobile communication users<sup>19</sup>.

Berdasarkan respon terhadap pernyataan variabel *Effort Expectancy* yang mewakili indikator persepsi kemudahan, kompleksitas dan kemudahan penggunaan *Digital Zakat Payment*, diterimanya hipotesis tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat kemudahan *Digital Zakat Payment* sudah diterima. Sehingga muzakki memiliki tingkat penerimaan dan terhadap *digital zakat payment*, dimana muzakki mementingkan hal kemudahan dalam menggunakannya, semakin kecil upaya yang

---

<sup>17</sup> Kristoforus Jawa Bendi and Sri Andayani, "Penerapan Model UTAUT Untuk Memahami Perilaku Sistem Informasi Akademik," *Jurnal Hoag Teknologi Informasi* 2, no. 1 (2013): 50–151.

<sup>18</sup> Sedana, I Gusti Nyoman, and St. Wisnu Wijaya, "UTAUT Model For Understanding Learning Management System."

<sup>19</sup> Wu et al., "Using UTAUT to Explore The Behavior of 3G Mobile Communication Users," *IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management*, 2007, 199–203.

dikeluarkan atau semakin mudahnya *Digital Zakat Payment* mendorong muzakki untuk menggunakan *Digital Zakat Payment*.

Uji hipotesis membuktikan bahwa nilai t-statistic dan P-value variabel harapan usaha terpenuhi, sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior intention*, dengan kata lain bahwa ekspektasi usaha memiliki pengaruh terhadap Muzakki dalam menggunakan *digital zakat payment*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tri Handayani dan Sudiana (2015) dan penelitian Kristoforus dan Sri Andayani (2013) mengenai analisis penerimaan model UTAUT terhadap penerimaan sistem informasi akademik.<sup>20,21</sup> Serta penelitian yang dilakukan oleh Mutiara & Henri (2019) tentang penerapan UTAUT untuk lebih memahami niat dan perilaku actual penggunaan Go-Pay di kota Padang.<sup>22</sup> Dari beberapa penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa harapan usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap behavioral intention. Sehingga hal ini menunjukkan jika semakin tinggi tingkat kemudahan suatu teknologi seperti *digital zakat payment* maka akan sangat mempengaruhi minat individu menggunakan teknologi tersebut.

**c. Pengaruh *Social Influence* (SI) terhadap *Behavior Intention* (BI) *Digital Zakat Payment* pada muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)**

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Social Influence* berpengaruh positif atau signifikan terhadap *Behavior Intention*. *Social Influence* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Behavior Intention* dalam menggunakan *Digital Zakat Payment*. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh sosial berpengaruh

---

<sup>20</sup> Trie Handayani and Sudiana Sudiana, “Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada Stnas Yogyakarta),” *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi* 7, no. 2 (September 13, 2017): 165, <https://doi.org/10.28989/angkasa.v7i2.159>.

<sup>21</sup> Bendi, Sri Andayani, and R Kristoforus Jawa, “Analisis Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Menggunakan Model UTAUT,” *SEMANTIK*, November 2013, 277–82.

<sup>22</sup> Mutiara Indah and Henri Agustin, “Penerapan Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Untuk Memahami Niat Dan Perilaku Aktual Pengguna Go-Pay Di Kota Padang,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 4 (2019): 1949–67.

secara positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan kata lain bahwa pengaruh social memiliki pengaruh terhadap minat seseorang dalam menggunakan *digital zakat payment*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dwi Yuli Prasetyo (2017) mengenai penerapan metode UTAUT untuk memahami penerimaan dan penggunaan website KKN LPPM UNISI<sup>23</sup>. Penelitian lain yang dilakukan oleh Resti dan Helni (2019) tentang peminat aplikasi Blibli.com dengan menggunakan model UTAUT<sup>24</sup>. Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya pengaruh sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*. Hal ini membuktikan jika semakin tinggi tingkat pengaruh sosial maka minat menggunakan *digital zakat payment* juga semakin meningkat.

Penerimaan dan penggunaan *Digital Zakat Payment* dipengaruhi oleh dukungan orang sekitar, dukungan lingkungan, saran dan rekomendasi orang lain yang menggunakan *Digital Zakat Payment*. Sehingga faktor pengaruh sosial dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan *Digital Zakat Payment*.

Sehingga hipotesis 3 diterima yang berarti pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat berzakat digital payment. Hal ini berarti bahwa pengguna menerima penerapan model UTAUT dan mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitarnya/sosial yang terkait dengan lingkungan kerjanya ataupun keluarga. Pengaruh sosial terhadap niat perilaku muzaki yang membayar zakat menggunakan platform pembayaran zakat digital. Pengaruh sosial platform pembayaran zakat digital cukup tinggi dikarenakan dorongan lingkungan sekitar muzaki seperti keluarga, rekan kerja, komunitas, dan organisasi amal menggunakan platform pembayaran zakat digital.

Hal ini membuktikan bahwa masyarakat yang membayar zakat menggunakan platform pembayaran zakat online didorong

---

<sup>23</sup> Dwi Yuli Prasetyo, "Penerapan Model UTAUT (Unified Of Acceptance And Use Of Technology) Dalam Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Website KKN LPPMUNISI," *Jurnal Sistemasi* 6, no. 2 (2017): 26–34.

<sup>24</sup> Resti Anindya Putri and Helni Mutiarsih Jumhur, "Peminat Aplikasi Blibli.Com Dengan Menggunakan Model Unifed Theory Of Acceptence And Use Of Tecnology (UTAUT)," *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen* 12, no. 1 (2019): 16–23.

oleh dampak sosial yang relatif tinggi dari platform pembayaran zakat online. Sehingga dapat dikatakan sebagai bentuk pengaruh sosial muzaki lingkungan sekitar untuk membayar zakat menggunakan platform pembayaran zakat digital.

Penelitian ini bertolak belakang dengan R. Kristoforus Jawa Bendi, Sri Andayani (2013) mengenai Penerapan Model UTAUT Untuk Memahami Perilaku Sistem Informasi Akademik, penelitian ini menemukan bahwa *social influence* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Penelitian El-Gayar, Omar F, and Mark Moran (2006) mengenai *College Students Acceptance of Tablet PCs: An Application of the UTAUT Model*<sup>25</sup> menemukan bahwa konstruk ini, kendati berpengaruh terhadap *behavioral intention*, namun pengaruhnya sangat kecil dan hampir tidak berarti. Terdapat penelitian Sedana, I Gusti Nyoman, and St. Wisnu Wijaya (2010) mengenai UTAUT Model For Understanding Learning Management System<sup>26</sup> dan<sup>27</sup> Sundaravej, T. (2010) mengenai *Empirical Validation of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model* merupakan temuan yang sama bertolak belakang dengan penelitian ini.

**d. Pengaruh *Facilitating Conditions* (FC) terhadap *Behavior Intention* (BI) *Digital Zakat Payment* pada muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)**

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Facilitating Conditions* berpengaruh positif terhadap *Behavior Intention*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Facilitating Conditions* mempengaruhi *Behavior Intention* dalam menggunakan *Digital Zakat Payment*. Uji hipotesis membuktikan bahwa nilai t-statistic dan P-value variabel kondisi fasilitas terpenuhi, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kondisi fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan kata lain bahwa kondisi fasilitas berpengaruh terhadap minat seseorang dalam menggunakan *digital zakat payment*.

---

<sup>25</sup> El-Gayar, Omar F, and Mark Moran, "College Students' Acceptance of Tablet PCs: An Application of the UTAUT Model," *Dakota State University*, 2006, 2845–50.

<sup>26</sup> Sedana, I Gusti Nyoman, and St. Wisnu Wijaya, "UTAUT Model For Understanding Learning Management System."

<sup>27</sup> Sundaravej, T., "Empirical Validation of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model," *Journal of Global Information Technology Management* 13, no. 1 (2010): 5–27.

Sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan Ida dan I Ketut (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Vivi & Indria (2015) tentang penggunaan SIPKD dan evaluasi SIMRS<sup>28, 29</sup>, juga memberikan pernyataan yang sama. Penelitian lain yang dilakukan oleh I Gusti dan Wisnu (2019) tentang penerapan UTAUT untuk mengetahui tingkat pemahaman penggunaan *E-Learning*<sup>30</sup>. Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior intention*. Hal ini membuktikan bahwa jika semakin baik kondisi fasilitas yang digunakan maka semakin meningkat juga minat seseorang menggunakan *digital zakat payment*.

Diterimanya hipotesis tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik infrastruktur organisasi dan teknis yang ada untuk mendukung teknologi *Digital Zakat Payment*, maka akan semakin tinggi pula niat pengguna untuk menggunakan teknologi *Digital Zakat Payment* kondisi fasilitas terpenuhi, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kondisi fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap behavioral intention, dengan kata lain bahwa kondisi fasilitas berpengaruh terhadap minat muzakki menggunakan teknologi *Digital Zakat Payment*.

**e. Pengaruh *Facilitating Conditions* (FC) terhadap *Use Behavior Digital Zakat Payment* pada muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)**

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Facilitating Conditions* berpengaruh positif terhadap *Use Behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *facilitating condition* maka use behaviour *Digital Zakat Payment* juga meningkat. Sehingga hipotesis 5 diterima yang berarti bahwa kondisi yang

---

<sup>28</sup> Ida I Widnyana and I Ketut Yadnyana, “Implikasi Model Utaut Dalam Menjelaskan Faktor Niat Dan Penggunaan SIPKD Kabupaten Tabanan,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11, no. 2 (2015): 515–30.

<sup>29</sup> Vivi Wahyuni and Idria Maita, “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ( SIMRS ) Menggunakan Metode Unified Theory Of Acceptance And Use Of Tecnology ( UTAUT ),” *Urnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informatika* 1, no. 1 (2015): 55–61.

<sup>30</sup> I Gusti Nyoman and St Wisnu, “Penerapan Model UTAUT Untuk Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Exprential E-Learning Of Sanata Dharma University,” *Jurnal Of Information System* 5, no. 2 (2019): 114–20.

memfasilitasi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan *Digital Zakat Payment*.

Kondisi ini menunjukkan pengguna menerima penerapan model UTAUT melalui kondisi yang memfasilitasi. *Facilitating Conditions* menunjukkan muzaki membayar zakat menggunakan platform pembayaran zakat digital. Tingginya fasilitas platform pembayaran zakat digital disebabkan oleh fitur yang sudah tersedia mendukung membayar zakat digital. Hal ini membuktikan bahwa muzakki yang membayar zakat menggunakan platform pembayaran zakat digital didorong oleh kondisi kemudahan yang tinggi dari platform pembayaran zakat digital. Sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi fasilitasi merupakan bentuk tersedianya infrastruktur pada platform pembayaran zakat digital yang mendukung muzaki untuk membayar zakat secara digital.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh, et al., (2003)<sup>31</sup>. Selain itu sejalan dengan penelitian oleh Donny Ananda, Fitroh dan Suci Ratnawati (2014) mengenai Evaluasi penerimaan pengguna sistem otomatis Tulis pada pusat perpustakaan UIN syarif Hidayatullah Jakarta dengan menggunakan metode UTAUT.<sup>32</sup> Pada hubungan antara *Facilitating Conditions* dengan *Use Behaviour* adalah signifikan sehingga hubungan tersebut mendukung penerimaan pengguna. Hal ini juga didukung oleh pengamatan langsung oleh peneliti, yang dimana fasilitas platform pembayaran digital yang cukup lengkap dan memudahkan pengguna, sehingga pengguna dapat mudah mempelajari bagaimana cara menggunakan *digital zakat payment*. Maka dari itu peneliti menganggap *facilitating condition* memang menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi muzakki menggunakan *digital zakat payment*.

**f. Pengaruh *Behavior Intention* (BI) terhadap *Use Behavior Digital Zakat Payment* pada muzakki di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)**

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Behavior Intention* berpengaruh positif terhadap *Use Behavior*. *Behavior*

---

<sup>31</sup> Venkatesh, V, "User Acceptance Information Technology : Toward A Unified View."

<sup>32</sup> Donny Ananda, Fitroh, and Suci Ratnawati, "Evaluasi Penerimaan Pengguna Sistem Otomatis Tulis Pada Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Menggunakan Metode UTAUT," *Konferensi Sistem Informasi Indonesia*, 2014.

*Intention* dalam penelitian ini berhubungan dengan niat seseorang menggunakan *Digital Zakat Payment*. Hasil penelitian yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi niat seseorang dalam menggunakan *Digital Zakat Payment*, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku aktual penggunaan *Digital Zakat Payment* tersebut. Implikasinya adalah bahwa Lembaga amil harus mempertahankan tingkat *behavior intention*nya agar use behaviour semakin tinggi.

Faktor *Behavior Intention* berpengaruh terhadap *Use Behavior*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Venkatesh et al (2003)<sup>33</sup> yang menunjukkan bahwa keinginan menggunakan sistem berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi niat atau keinginan seseorang untuk menggunakan *Digital Zakat Payment*, maka semakin tinggi pula penerimaan dan penggunaan *Digital Zakat Payment*.

Sehingga hipotesis 6 diterima yang berarti bahwa niat pemanfaatan *Digital Zakat Payment* berpengaruh positif terhadap penggunaan *Digital Zakat Payment*. Kondisi ini menunjukkan pengguna mempunyai niat untuk memanfaatkan *Digital Zakat Payment* dalam lingkungannya maka pengguna akan mencapai hasil yang diinginkannya dan menggunakan *Digital Zakat Payment* dalam jangka waktu yang akan datang pada aktifitas pembayaran zakat.

Tingginya niat perilaku pada pembayaran zakat digital karena muzaki yang menggunakan platform pembayaran zakat digital dianggap efektif, efisien, dan *user-friendly* ini membuktikan bahwa muzakki yang membayar zakat menggunakan platform pembayaran zakat digital didorong oleh niat perilaku yang tinggi terhadap platform pembayaran zakat digital. Sehingga dapat dikatakan bahwa *behavior intention* merupakan wujud minat dan niat seorang muzaki untuk menggunakan platform pembayaran zakat digital untuk membayar zakat. Perilaku menggunakan platform pembayaran zakat digital menjadi alasan atau penyebab seseorang menggunakan platform pembayaran zakat digital. Semakin tinggi perilaku menggunakan maka semakin menggambarkan intensitas perilaku menggunakan platform pembayaran zakat digital.

---

<sup>33</sup> Venkatesh, V, "User Acceptance Information Technology : Toward A Unified View."

Hal ini juga didukung oleh pengamatan langsung oleh peneliti, bahwa memang betul pengguna *digital zakat payment* dalam perilaku penggunaan dipengaruhi oleh minat pemanfaatan, hal ini dapat dibuktikan dari variabel-variabel independent yang berhubungan dengan variabel dependen behavioral intention, dimana dari hasil pengujian tersebut ditemukan bahwa pengguna merasa *digital zakat payment* meningkatkan kinerja mereka, dan memudahkan mereka dalam proses transaksi. Sehingga dengan mereka menggunakan *digital zakat payment* itu dapat menguntungkan mereka. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, benar minat pemanfaatan mempengaruhi perilaku penggunaan.

